

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

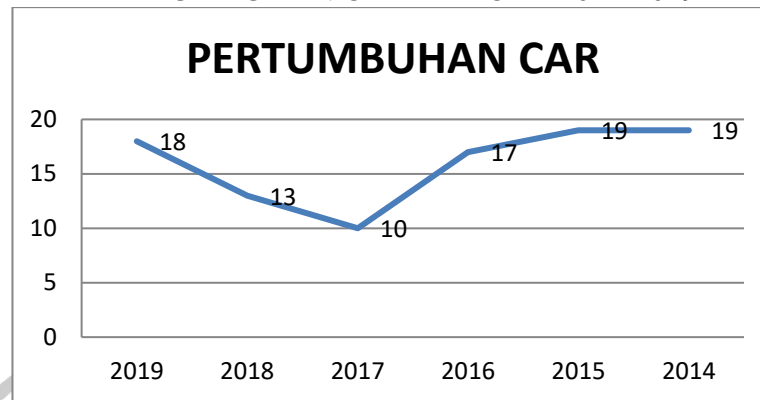
Perkembangan pada dunia perbankan semakin tahun semakin pesat, baik pada perbankan syariah maupun konvensional. Dunia perbankan kini menjadi hal tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan masyarakat. Bank merupakan salah satu badan usaha yang didirikan dengan tujuan memberikan kredit, menghimpun dana dari masyarakat, melakukan transaksi keluar negeri maupun dalam negeri. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada pihak bank dilihat dari kinerja manajemen. Kinerja manajemen dapat dilihat dari analisis dan mengevaluasi laporan keuangan untuk dijadikan sebagai dasar penilaian kondisi keuangan.

Menurut Verryn Stuart (2014:98) bahwa bank adalah suatu badan usaha yang memiliki tujuan untuk menyalurkan kredit dan mengedarkan alat penukar berupa uang kertas maupun giral. Tetapi juga digunakan untuk pembayaran setoran seperti pajak, uang kuliah dll atau disebut juga dengan lembaga yang menyediakan jasa. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum sering disebut bank komersil salah satu jenis bank adalah Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Kasmir (2012:325) adalah indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian aktiva yang beresiko. Kecukupan modal merupakan faktor penting untuk pihak bank karena dapat menutupi risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat disimpulkan sebagai kewajiban bank untuk penyediaan modal minimum yang harus tetap dijaga untuk pengembangan perusahaan serta menampung jika terjadi kerugian.

Pada rasio ini merupakan pembagian dari modal dengan total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Modal bagi bank ada dua yaitu modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*). Modal inti terdiri modal disetor yang harus disetor oleh pemiliknya, Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank, dan cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan setelah dikurangi pajak. Modal pelengkap (*secondary capital*) terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap dan penyisihan penghapusan aktiva yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dipengaruhi oleh jenis aktiva dan resiko, kualitas aktiva yang dimiliki, total aktiva yang dimiliki, struktur kualitas permodalan dan kemampuan bank untuk meningkatkan laba. Tetapi juga dapat dicegah dengan cara memperkecil komitmen pinjaman, jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah dikurangi atau lebih diperketat serta menambah atau memperbaiki posos modal dengan cara tunai.

Gambar 1.1  
PERTUMBUHAN CAR PERIODE 2014-2019



Sumber diolah dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)

Fenomena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Juni 2019 yaitu 18,5% yaitu pada bank OCBC NISP Tbk. Jumlah yang sangat mencukupi untuk keutuhan ekspansi kredit tetapi juga tetap menjaga agar modal tersedia dan tidak terjadinya penurunan. Jika memiliki semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka bank tersebut semakin baik, karena bank dapat meminimalisir resiko. Tetapi jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi pihak bank harus tetap mempertahankan fungsi intermediasi yang dilihat dari sisi likuiditas contohnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dari pihak OCBC NISP tidak pernah memberi deviden kepada pemegang saham.

Pada Juni 2018 dengan nilai 13,88% yang masih terbilang kecil pada bank Mayapada. Untuk meningkatkan modal upaya yang dilakukan adalah *rights issue* maupun penerbitan obligasi. Selain dari aksi korporasi, perolehan laba bank sangat baik untuk peningkatan modal. Pada 2017 posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat 10,52% penurunan yang terjadi pada bank tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan kredit bermasalah pada bank danamon (NPL). Pada Desember 2016 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Cimb Niaga mencatat sebesar

17,96% untuk lebih meningkatkan modal upaya yang dilakukan bank adalah fokus terhadap CASA, sekaligus mengelola struktur biaya dan meningkatkan produktivitas. Dengan penekanan pada bisnis consumer dan SME merupakan kunci utama atau bisa juga digunakan dengan terus meningkatkan jaringan digital dan memperluas basis digital.

Pada 2015 bank Danamon mencatat 19,7% untuk meningkatkan produktivitas banyak yang dilakukan upaya bank dan menurunnya nilai laba yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang disebabkan meningkatnya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN). Pada tahun 2014 yaitu 19,57% pada perlambatan kondisi ekonomi dan kredit maka usaha bank yang dilakukan adalah meng-*offset* kan kerugian yang ditimbulkan dari penurunan kredit dan memperbesar porsi cadangan kerugian nilai aset keuangan (CKPN).

Menurut Dendawijaya (2009-111), Modal merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha yang dilakukan dan untuk menampung terjadinya kerugian risiko yang dihadapi. Selain itu modal juga berfungsi instrument untuk terjadinya rasio, membiayai operasi dan digunakan untuk ekspansi usaha. Pada penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk permodalan yang dimiliki bank berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilai yang dilakukan bisa seperti kecukupan dalam mengcover masalah dan kemampuan bank menjaga kebutuhan penambahan modal yang berasal dari laba.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (2012:317) adalah Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

dibagi dengan total dana pihak ketiga. LDR perlu dikelola dengan baik karena memenuhi kebutuhan saat terjadi pengambilan uang nasabah dan terjadi penyaluran kredit kepada nasabah. Jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terlalu tinggi maka perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk menutup kewajiban terhadap nasabah. Tetapi sebaliknya jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terlalu rendah maka pihak bank memiliki pendapatan melalui kredit yang telah disalurkan.

Hasil penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana (2018) penelitian tersebut didukung oleh Anjani dan Purnawati (2014) dan Puspa dkk., (2015) bahwa berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sehingga terjadi perbandingan kredit yang diberikan oleh bank lebih sedikit dibandingkan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) sehingga disini bank tidak terjadi kekurangan modal dalam menyalurkan dananya. Hasil penelitian Mokhamad Saiful Anam dan Siti Ragil Handayanidkk (2018) bahwa berpengaruh negatif terhadap *Capital adequacy Ratio* (CAR) jika peningkatan nilai *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang baik daripada pertumbuhan dana yang dihimpun maka akan menyebabkan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun. Penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan usaha yang dilakukan bank agar nasabah tetap percaya. Hasil penelitian Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017) didukung oleh Yansen Krisna (2013) bahwa tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2012:155) adalah merupakan indikator kesehatan pada bank atau disebut juga dengan kredit

bermasalah. Jika rasio ini tinggi maka akan dipastikan berdampak negatif terhadap modal yang dimiliki bank. Tetapi jika rasio *Non Performing Loan* (NPL) kecil maka kinerja bank tersebut berfungsi dan bekerja dengan baik. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikasi tentang adanya terjadinya masalah, maka harus dengan penanganan jika tidak segera ditangani maka berdampak buruk buat bank itu sendiri.

Hasil penelitian Mutia Sari dan Edi Zulfiar dkk (2017) bahwa berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015) bahwa berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti dan Edy Sujana (2015) didukung oleh Siregar(2010) dkk bahwa tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan tidak signifikan disebabkan oleh kenaikan *Non Performing Loan* (NPL) yang mengandung arti terjadinya kredit bermasalah lebih besar dari kenaikan jumlah kredit. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi dapat menyebabkan tingkat pengembalian kredit yang dengan jumlah rendah.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Dendawijaya (2005:111) adalah rasio yang membandingkan antara beban dengan pendapatan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban tersebut. Jika terjadi kenaikan nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban tersebut tetapi jika BOPO kecil maka perusahaan mampu mengolah agar beban lebih kecil dan pendapatan meningkat.

Hasil penelitian Mokhammad Saiful Anam (2018) didukung oleh Siti Ragil Handayani, Fitri, dan Dkk bahwa tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ketika BOPO terjadi penurunan maka rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga akan mengalami penurunan nilai. Tidak signifikan BOPO terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikarenakan beban operasional selalu membebani pendapatan operasional yang terjadi setiap bulan sedangkan pendapatan terjadi setiap saat. Hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) didukung oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) bahwa BOPO berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) jika peningkatan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional lebih rendah daripada pendapatan maka laba bank akan menjadi peningkatan sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga bertambah.

*Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2015:24) adalah rasio keuangan perusahaan yang sama dengan adanya keuntungan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan. Jika nilai *Return On Asset* (ROA) semakin tinggi maka tingkat keuntungan yang dimiliki perusahaan itu juga makin baik untuk pemakaian aset. Hasil penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri (2018) didukung oleh Vivi (2014) dan Dkk bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan, tanda positif menunjukkan bahwa jika *Return On Asset* (ROA) menurun maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut menurun begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri

Werastuti, Edy Sujana (2015) didukung oleh Sulistyorini(2011) bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Terjadi kenaikan maupun penurunan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipengaruhi berbagai faktor sehingga perolehan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi tersebut sebagai wujud perolehan laba operasional yang tinggi sehingga tidak selalu naiknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) menggunakan teori sinyal. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagaimana investor dalam mengambil tindakan dengan memandang prospek usaha dengan kecukupan modal yang dimiliki untuk menghadapi resiko. *Signaling theory* dimana perusahaan memberikan informasi yang bagus tentang kinerja yang sudah dilakukan. Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik kepada publik bahwa dana mereka dalam keadaan aman.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dengan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten (adanya gap) hasil penelitian terdahulu serta fenomena terkait dengan pertumbuhan atas kecukupan modal yang dimiliki atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terjadi seperti tetapnya perbankan menjaga ekspansi modal agar tetap mencukupi untuk mencegah terjadinya masalah agar tidak terjadi adanya kredit bermasalah. Perbankan untuk tetap menjaga untuk memenuhi modal jangka panjangnya yaitu salah satu tetap menjaga *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO dan *Return Onn Aset* maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), BEBAN OPERASIONAL**



## **PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah *Non Performing Loan*(NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
3. Apakah *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2014 sampai 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2014 sampai 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan

perbankan devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2014 sampai 2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2014 sampai 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dapat bermanfaat untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian tersebut dapat memberikan hasil mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Bagi Pihak Manajemen

Penelitian tersebut dapat memberikan hasil dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan perbankan untuk meningkatkan dan menjaga kecukupan modal dalam menghadapi resiko yang akan dihadapi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian tersebut dapat memberikan hasil untuk acuan penelitian yang lebih lanjut atau sebagai tambahan wawasan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi**

Menjelaskan tentang bagian isi dari bab dengan singkat dari berbagai keseluruhan proposal skripsi. Bentuk penyajian penulisan proposal skripsi dibagi menjadi dalam beberapa bab, untuk setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pada penelitian dari kelima bab, yaitu pertama bab pendahuluan, bab kedua tinjauan pustaka, bab ketiga metodeologi penelitian. Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah dengan adanya fenomena topik yang diambil pada penelitian yang ada beberapa kasus dalam fenomena, rumusan masalah sesuai terkait dengan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang berisi banyak perbedaan antar peneliti, landasan teori, pengaruh antar variable, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel dan metode pengumpulan sampel dan teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang terdapat karakteristik yang terdiri dari populasi dan sampel pada penelitian yang dilakukan. Selanjutnya menjelaskan tentang analisa hasil pengelolaan data, pengujian hipotesis dan dengan pembahasan dari hasil analisa.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan dari kesimpulan hasil analisis, pembahasan Penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya

